

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memerhatikan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 Kota Semarang

Rara Ayu Oktaviani¹, Ferina Agustini², Christin Eni Wati³

^{1,2}PPG Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

³SD Negeri Kalicari 01

e-mail: raraayuok@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalicari 01 pada kelas 1B. Studi ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika dengan memerhatikan gaya belajar peserta didik mampu membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dengan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan guru dengan antusias, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai LKPD yang sudah diberikan dengan baik. Selain itu, hasil belajar mata pelajaran Matematika materi membilang sampai dengan 10 siswa kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 juga sangat memuaskan.

Kata kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar, Matematika*

Abstract

This research was conducted at SDN Kalicari01 in class 1B. This study uses qualitative research techniques with interview, documentation and observation techniques. The results of research conducted on 28 students showed that differentiated learning applied to Mathematics subjects by paying attention to students' learning styles was able to make students participate in learning well. This can be seen from students who are active in the learning process, such as answering the teacher's questions enthusiastically, working together in groups, and conveying the results of group discussions regarding the LKPD that has been given. Apart from that, the results of learning Mathematics subject matter for up to 10 students in class 1B at SD Negeri Kalicari 01 are also very satisfying.

Keywords : *Differentiated Learning, Learning Styles, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan ; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan. Didalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur didalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia. (Wayan, 2019)

Pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan setiap individu. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Hal ini tentunya menjadi fokus pemerintah, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada saat ini (Faiz et al., 2022). Salah satunya dengan munculnya kurikulum paradigma baru. (Dwi, 2023)

Sistem Pendidikan di Indonesia di atur didalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan tentang Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU No.20 tahun 2003).

Pembelajaran matematika pada tingkat dasar dan menengah menjadi kunci kesuksesan siswa dalam penguasaan dan pemahaman terhadap matematika. Dengan berbagai karakteristik kemampuan siswa dalam memahami dan menerima materi matematika, maka diperlukan teknik atau pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya dalam menanamkan konsep-konsep dasar matematika. Setiap siswa memiliki pembawaan dan kemampuan yang berbeda-beda setiap individu, hal ini menunjukkan karakteristik pola kemampuan dan pemahaman sebagai hasil pembawaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial siswa yang dapat menentukan perilaku dan keberhasilannya (Sardiman, 2001).

Pendidikan matematika telah lama diakui sebagai tonggak penting dalam pembentukan kecerdasan dan keterampilan kognitif siswa. Namun, tantangan yang terus berkembang dalam mengajar matematika adalah memastikan bahwa setiap siswa mampu mencapai pemahaman yang mendalam sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sendiri. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan ini, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah muncul sebagai salah satu strategi yang paling diakui dan efektif.

Pembelajaran matematika merupakan interaksi antar komponen belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika juga bisa diartikan usaha membantu siswa untuk menkonstruksikan konsep-konsep matematika melalui kemampuannya sendiri, dengan proses internalisasi sehingga konsep tersebut terbangun kembali. Penanaman konsep dilakukan dengan pemberian pengalaman belajar kepada siswa. Konsep ditanamkan secara bertahap mulai dari yang sederhana dan konkret sampai ke yang kompleks dan abstrak. Konsep tidak bisa ditanamkan melalui defenisi saja, tetapi berdasarkan pengalaman (Amir, 2014).

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis, logis, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan pemecahan masalah. Strategi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, bertanya, menyampaikan pendapat. Pemanfaatan berbagai jenis model, strategi dan metode pembelajaran, media, disesuaikan dengan materi, kebutuhan, gaya belajar, dan karakteristik siswa. Pada kurikulum merdeka salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran masalah dan proyek yang nantinya menghasilkan Profil pelajar Pancasila. (Gusteti, 2022)

Setiap siswa memiliki keunikan dan keragaman yang melekat dalam diri masing-masing siswa dan pendekatan pembelajaran yang menyamaratakan para siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa sehingga dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran seperti pembelajaran yang berdiferensiasi (Wulandari, 2022). Menurut Marlina (2019: 3) pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran dengan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan belajar siswa melalui strategi kegiatan pembelajaran yang independen. Penyesuaian ini berhubungan dengan minat belajar, profil belajar, ataupun kesiapan belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi tersebut meliputi empat hal, yaitu diferensiasi isi atau konten (apa yang dipelajari siswa), diferensiasi proses (bagaimana siswa mengolah ide dan informasi), diferensiasi produk (bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari), serta diferensiasi dalam lingkungan belajar (bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran). Inti dari adanya pembelajaran berdiferensiasi ini untuk memfasilitasi perbedaan yang dimiliki oleh para siswa yang dilakukan secara terbuka terhadap berbagai kebutuhan belajar yang akan dicapai siswa. (Sekar et al, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar mengajar pada abad ke-21 ini. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diferensiasi juga dikenal dengan istilah pembelajaran differential. Menurut Schöllhorn (2000) pembelajaran diferensial adalah model pembelajaran motorik yang dicangkokkan pada pentingnya variabilitas gerakan dan berakar pada teori sistem dinamis gerakan manusia. Proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya (Kemdikbud, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengakuan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda. Hal ini mendorong guru untuk merancang pengalaman pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa. Dalam pembelajaran matematika, perbedaan kemampuan dalam memahami konsep-konsep matematika seringkali menjadi tantangan yang harus diatasi. Pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai solusi yang efektif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan pemahaman matematika yang kokoh.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memerlukan rancangan yang optimal yang diawali dengan memetakan kebutuhan belajar peserta didik sebelum pembelajaran. Berdasarkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara, kegiatan belajar mengajar yang mempertimbangkan kebutuhan adalah solusi dari hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Sumarsih et al., 2022). Sejauh ini yang dijumpai dalam perbedaan peserta didik dianggap sebagai kesalahan dikarenakan pendidik menerapkan keseragaman terhadap kompetensi peserta didik. Padahal perbedaan peserta didik sejatinya adalah peluang bagi pendidik agar melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik agar menciptakan keselarasan. Oleh karenanya pembelajaran berdiferensiasi menjadikan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan kompetensi masing-masing. (Jhon & Alfiandra, 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas 1B SD Negeri Kalicari 01, peneliti menemukan beberapa informasi bahwa peserta didik di kelas 1B sebagian besar aktif dalam pembelajaran, namun masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis. Selain itu, peserta didik di kelas 1B ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang menyukai belajar dengan melihat video, ada anak yang dapat lebih memahami materi apabila dijelaskan oleh guru, dan ada juga anak yang lebih suka menggambar.

Peserta didik yang memiliki kemampuan mempelajari materi dengan cepat, lebih mendominasi daripada peserta didik yang mempelajari materi dengan lambat. Sehingga peserta didik yang lambat dalam mempelajari materi kurang mendapatkan perhatian dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru perlu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam menggunakan strategi khusus dalam pembelajaran berdiferensiasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika kelas 1. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemaparan deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik,

perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2017:72) Dalam penelitian kualitatif peneliti.

Tempat dilakukannya penelitian adalah di SD Negeri Kalicari 01. Data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan documenter. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika kelas IB di SD Negeri Kalicari 01. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 yang berjumlah 28 siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika

Menurut (Tomlinson, 2001:202) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pendekatan pembelajaran baru, melainkan sudah lama diterapkan di Amerika Serikat. Menurut (Marlina 2019) fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini terletak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik. Menurut (Puspitasari, 2020:311) berdiferensiasi dapat sebagai solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa tahap dalam mengaplikasikannya. Menurut (Marlina 2019) pembelajaran berdiferensiasi meliputi 1) diferensiasi konten; 2) diferensiasi proses; 3) diferensiasi produk.

Diferensiasi konten merupakan bentuk implementasi merdeka belajar yang dalam metode pembelajarannya memberikan materi kepada peserta didik berdasarkan keterampilan, profil belajar, dan pengetahuannya. Diferensiasi proses merupakan bagaimana peserta didik mengolah ide, informasi, dan materi yang telah diperoleh. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Diferensiasi produk adalah bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dengan kata lain adalah bagaimana cara peserta didik mengaktualisasikan pemahaman yang diperolehnya ke dalam berbagai karya sesuai dengan bakat dan minatnya. (Ferina P E S 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Matematika di kelas 1B SDN Kalicari 01 dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan diferensiasi proses dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya yaitu auditori, visual dan kinestetik. Gaya belajar ialah cara individu untuk menyerap dan memproses informasi dengan mudah sesuai dengan kemampuannya. Gaya belajar setiap siswa yang beragam yang nantinya harus diakomodasi dengan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi (differentiated instruction) adalah proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam,

termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif (Tomlinson:2001). Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya, atau minat belajar dari masing-masing siswa (Heacox:2002).

Bobby De Potter (1992) berpendapat bahwa masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi/belajar. Terdapat tiga gaya belajar yaitu apa yang sering disingkat dengan VAK: Visual, Auditory, Kinestetik. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, mampu memproses informasi secara baik dengan melihat. Umumnya mereka senang menggunakan media visual seperti: gambar, diagram, video, poster, animasi, peta konsep, warna, simbol, dan grafik untuk membantu mereka dalam memproses informasi. Untuk memudahkan ketika belajar, mereka harus memaparkan gambar dengan cara yang berbeda dan membayangkan setiap halaman yang ada dalam ingatannya. Mereka juga mengganti kalimat-kalimat informasi dengan menggunakan symbol dan insial yang mudah dipahami. Simbol yang mereka gunakan dapat berupa simbol bentuk ataupun simbol warna yang mampu memudahkannya dalam mengingat.

Peserta didik di kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat 28 peserta didik di kelas 1B dengan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar auditori terdapat 13 anak, peserta didik dengan gaya belajar visual terdapat 8 anak, dan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik terdapat 7 anak. Data yang diperoleh peneliti sebagai dasar pemetaan gaya belajar tersebut didapatkan oleh peneliti dengan tanya jawab secara langsung serta pengamatan melalui observasi ketika melakukan asistensi mengajar.

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan di kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 pada pembelajaran Matematika materi membilang sampai dengan 10. Pembelajaran dilakukan dengan model PBL dan menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Implementasi diferensiasi konten pada pembelajaran Matematika di kelas ditunjukkan dengan menggunakan media sesuai dengan gaya belajar peserta didik berupa gambar, video pembelajaran, dan kantong bilangan. Peserta didik dengan gaya visual, guru menampilkan gambar dan video pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar auditori, guru menampilkan video pembelajaran dan penjelasan mengenai bilangan secara lisan. Bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru menggunakan kantong bilangan 1-10 di mana peserta didik memasukkan stik es krim sejumlah dengan bilangannya.



Gambar 1. Diferensiasi konten gaya belajar visual dengan gambar



Gambar 2. Diferensiasi konten gaya belajar auditori dan visual dengan video pembelajaran



Gambar 3. Diferensiasi konten gaya belajar kinestetik dengan media kantong bilangan

Diferensiasi proses terletak pada LKPD yang dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan LKPD yang berbeda-beda. Kelompok auditori mendapatkan LKPD

dengan soal yang dibacakan oleh guru yaitu guru menyebutkan salah satu bilangan, kemudian peserta didik menuliskan lambang bilangan pada lembar kerja. Kelompok visual mendapatkan lembar kerja dengan soal yang disertai gambar, peserta didik menjawab soal dengan memberi warna pada tempat yang sudah disediakan sesuai dengan jumlah bilangan yang telah ditentukan. Dan kelompok kinestetik peserta didik harus menjawab soal pada lembar kerja, kemudian mempraktekkan dengan menunjukkan bilangan yang ada pada soal dengan tangan dan media kantong bilangan.

Gambar 4. LKPD Gaya Belajar Auditori

Gambar 5. LKPD Gaya Belajar Visual



Gambar 6. LKPD Gaya Belajar Kinestetik

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika dengan memerhatikan gaya belajar peserta didik mampu membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dengan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan guru dengan antusias, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai LKPD yang sudah diberikan dengan baik. Selain itu, hasil belajar mata pelajaran Matematika materi membilang sampai dengan 10 siswa kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 juga sangat memuaskan. Dari jumlah 28 siswa kelas 1B, seluruh peserta didik kelas 1B mendapatkan nilai di atas KKM.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan mengakomodir kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yaitu auditori, visual dan kinestetik, peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran, dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang bagus pula.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Matematika di kelas 1B SDN Kalicari 01 dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan diferensiasi konten dan proses. Diferensiasi konten ditunjukkan dengan media yang digunakan oleh guru, gambar untuk gaya belajar visual, video pembelajaran untuk gaya belajar auditori dan visual, serta kantong bilangan untuk gaya belajar kinestetik. Implementasi diferensiasi proses terdapat pada LKPD yang diberikan kepada kelompok berbeda-beda. LKPD diberikan pada pembelajaran Matematika materi membilang bilangan sampai dengan 10. Data yang diperoleh peneliti sebagai dasar pemetaan gaya belajar tersebut didapatkan oleh peneliti dengan tanya jawab secara langsung serta pengamatan melalui observasi ketika melakukan asistensi mengajar.

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar Matematika kelas 1B SD Negeri Kalicari 01, Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada mata pelajaran Matematika dengan memerhatikan gaya belajar peserta didik mampu membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terlihat dengan

peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran seperti menjawab pertanyaan guru dengan antusias, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok mengenai LKPD yang sudah diberikan dengan baik. Selain itu, hasil belajar mata pelajaran Matematika materi membilang sampai dengan 10 siswa kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 juga sangat memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memerhatikan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1B SD Negeri Kalicari 01 Kota Semarang” ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, Guru Kelas, dan peserta didik kelas 1-B SDN Kalicari 01 atas kontribusi yang berharga dalam penyusunan artikel ini. Saya berharap di masa yang akan datang dapat terus kerja sama yang baik ini kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, D.M., Malik, M., & Rumiati, S. 2023. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*. 3(2), 522-533. <https://www.jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1869>.
- Amir, Almira. 2014. Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Pedagogik* 6, no. 1, Hal. 72-89.
- Aprima, D., & Sari, S. 2019. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika SD. *Cendekia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 13 (1), Hal. 95-101. <https://www.iocscience.org/ejournal/index.php/Cendekia/article/view/2960>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astria, R.T., & Kusuma, A.B. 2023. Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 6, No. 2, Hal. 112-119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.2647>.
- Evendi, H., Rosida, Y., & Zulfarhan, D. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPB 4 Kragilan. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No. 2. <https://journal-nusantara.com/index.php/Joong-Ki/article/view/1454>.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z.H. 2023. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio*. Vol. 9, No. 3, Hal 1608-1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>.
- Ferina P E S, Khoiriyati K R, Endah T M, Praja M, Yanuartun I S, Banun H C K. 2023. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam

- Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Gusteti, M.U., & Neviyarni. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*. Vol. 3, No. 3, Hal. 636-646. <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>.
- Jhon, L., & Alfiandra. 2024. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8, No. 1, Hal. 1713-1720. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12637/9700>.
- Kinanthi, S., Astuti, E.P., & Purwoko, R.Y. 2023. Pembelajaran Berdiferensiasi dengan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Matematis Siswa Kelas X. *Jurnal Didactical Mathematics*. Vol. 5, No. 1, Hal. 515-524. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/6651>.
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4.
- Marlina. 2019. *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Naibaho, D.P. 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi mampi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*. Vol. 1, No. 2, Hal. 81-91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>.
- Nazilaton, & Purnomo, H. 2023. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 09, No. 03. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1488>.
- Nurfata, A.S.B., & Pujiastuti, H. 2023. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*. Vol. 8, no. 1, Hal. 10-19. <https://unma.ac.id/jurnal/index.php/th/article/view/4851>.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C.E. 2023. Keefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vo. 7, No. 2, Hal. 1305-1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>.
- Rachmadani, S.A.D., & Kamalia, P.U. 2023. Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: *Systematic Literature Review*. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 3. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>.